

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang terletak pada daerah tropis, oleh sebab itu negara ini memiliki struktur tanah yang prima. Tanah di Indonesia mampu menumbuhkan ribuan sampai jutaan jenis tanaman dan menjadikan Indonesia memiliki sumber daya hayati tertinggi kedua di seluruh dunia setelah Brazil.

Sebagaimana dikutip melalui website Wikipedia Ensiklopedia Bebas, tingginya tingkat sumber daya hayati di Indonesia ditunjukkan dengan adanya 10% dari tanaman berbunga, 12% dari mamalia, 16% dari hewan reptil, 17% dari burung, 18% dari jenis terumbu karang, dan 25% dari hewan laut. Daerah perairan di Indonesia kaya akan sumber makanan bagi berbagai jenis tanaman dan hewan laut, serta mengandung berbagai jenis sumber mineral.¹

Dengan keberadaan kekayaan sumber daya hayati yang cukup tinggi tersebut maka Indonesia memiliki tanggung jawab besar untuk melindungi seluruh sumber daya hayatinya, dan seharusnya menjadikan Indonesia berada diposisi yang cukup tinggi dalam upaya pengelolaan pemanfaatan potensi satwa dan tumbuhan demi kepentingan perekonomian seluruh rakyat Indonesia. Tetapi kenyataannya, kekayaan flora dan fauna di Indonesia malah semakin menurun drastis di setiap

¹ Wikipedia Ensiklopedia Bebas. 2022. *Sumber Daya Alam*. Diakses pada tanggal 14 Desember 2022.
<https://id.wikipedia.org/wiki/Sumber_daya_alam>

tahunnya akibat orang-orang yang mencari keuntungan pribadi tanpa memperdulikan kelestariannya, dengan menyalahgunakan pemanfaatan berupa eksploitasi sumber daya hayati tersebut.

Salah satu yang menjadi perhatian dunia Internasional terhadap kondisi krisis di Indonesia adalah tingginya angka kepunahan satwa langka di Indonesia. Menurut laporan *International Union for Conservation of Nature (IUCN)*, jumlah hewan yang terancam punah mencapai 16.479 spesies pada 2021. Jumlah tersebut meningkat 8,99% dibandingkan pada tahun sebelumnya yang sebanyak 15.403 spesies. Bila dilihat trennya, jumlah hewan yang terancam punah terus meningkat sejak tahun 2011 hingga tahun 2021. Kenaikannya setiap tahun berkisar dari 1,39% hingga 8,21%.²

Apabila masih belum ada yang peduli atau menindaklanjuti permasalahan ini dengan menyelamatkan satwa-satwa tersebut, maka besar kemungkinan satwa-satwa tersebut akan punah. Apabila masih belum ada yang peduli atau menindaklanjuti permasalahan ini dengan menyelamatkan satwa-satwa tersebut, maka besar kemungkinan satwa-satwa tersebut akan punah dari jenis-jenisnya.

Walaupun pemerintah sudah mengeluarkan peraturan dalam upaya perlindungan terhadap satwa yang dimanfaatkan untuk kepentingan perekonomian manusia pun tidak berdampak banyak terhadap kesejahteraan satwa, karena pada

² Mahdi, M. Ivan. 2022. "Sebanyak 16.479 Spesies Hewan Terancam Punah pada 2021". Diakses pada tanggal 31 Desember 2022. <https://dataindonesia.id/ragam/detail/sebanyak-16479-spesies-hewan-terancam-punah-pada-2021>

kenyataannya, pemeliharaan terhadap satwa ini sering kali tidak memperhatikan kesejahteraan hewan tersebut.

Dengan memelihara saja sudah termasuk dalam penyiksaan terhadap hewan, karena mereka harus tinggal di tempat yang bukan habitat aslinya. Fenomena seperti ini diperparah dengan mempekerjakan satwa liar maupun tidak liar yang dipaksa agar melakukan atraksi-atraksi. Satwa yang sering mendapatkan paksaan untuk melakukan aksi-aksi akrobatik di antaranya gajah, singa, harimau, lumba-lumba, dan anjing laut.

Satwa memiliki hak asasi yang terdiri atas 5 kebebasan, yaitu terbebas dari rasa haus dan lapar, rasa tidak nyaman, dapat mengekspresikan tingkah laku alaminya, terbebas dari stress dan ketakutan, serta dilukai dan kesakitan.³ Perdagangan dan pemeliharaan satwa liar masih terus terjadi. Meski berbagai upaya telah dilakukan untuk mengurangi dan mengatasi tren tersebut, nyatanya hal ini belum cukup mampu mengimbangi jumlah kasus yang ada. Bentuk penanganan yang dilakukan pun beragam, salah satunya yaitu dengan melibatkan banyak pihak untuk mendukung perlindungan satwa langka di Indonesia.

Masalah kepedulian dipengaruhi oleh faktor-faktor, di antaranya ialah apakah suatu ketentuan hukum tertentu diketahui, dipahami, ditaati, dan dihargai. Hal ini berlaku pula dalam aspek kesadaran masyarakat terkait pengetahuan,

³ Tommy, Apriando. 2013. "Menteri Kehutanan Dinilai Tak Serious Hentikan Sirkus Lumba - Lumba", Diakses pada tanggal 14 Desember 2022.
<<http://www.mongabay.co.id/2013/10/11/menteri-kehutanan-dinilai-tak-serious-hentikan-sirkuslumba-lumba/>>

pemahaman, ketaatan dan penghargaan terhadap regulasi yang mengatur perlindungan satwa liar khususnya spesies yang dilindungi.

Kepedulian masyarakat terhadap perlindungan satwa secara nyata dapat terlihat dalam bentuk kegiatan konservasi, kampanye perlindungan satwa, memblokir jalur perdagangan satwa hingga secara sukarela menyerahkan satwa liar ke pihak berwenang. Akan tetapi, apakah seluruh kelompok masyarakat melakukan tindakan yang sama? Tentu belum. Karena secara umum, kasus pemeliharaan, perburuan, perdagangan ilegal, konflik wilayah lebih sering terdengar atau terjadi ketimbang tindakan positif terkait satwa. Hal ini mengindikasikan kesadaran masyarakat dalam aspek perlindungan satwa masih tergolong “rendah”. Namun bukan berarti tidak ada.

Secara garis besar kesadaran muncul dari masing-masing individu namun perlu adanya upaya dan strategi untuk menumbuhkan hal tersebut karena kesadaran tidak dapat muncul begitu saja. Sebagai pengambil kebijakan pemerintah hendaknya memberi contoh dalam penerapan nilai-nilai perlindungan satwa. Sebagai bagian dari masyarakat kita wajib mematuhi hukum-hukum yang berlaku terkait perlindungan satwa.

Wiene Andriyana mengungkapkan melalui artikel dalam website *Forest Digest*, bahwa hubungan konservasi dengan kegiatan komunikasi merupakan hal yang penting. Konservasi satwa dan komunikasi merupakan hal yang saling berdekatan satu sama lain. Dia tidak pernah membayangkan bahwa pentingnya ilmu komunikasi dalam dunia konservasi. Komunikasi menjadi kunci sukses konservasi

satwa liar. Pekerjaan konservasi satwa liar memang identik dengan hal-hal terkait biologi, namun solusinya terletak pada manusia.⁴

Dengan pendekatan yang masih cenderung terkotak-kotak saat itu, komunikasi identik dengan ilmu sosial dan berhubungan dengan manusia, sementara konservasi identik dengan pekerjaan teknis di lapangan. Titik temu keduanya tidak serta merta kasat mata. Konservasi memang identik dengan hal-hal terkait biologi, namun solusinya terletak pada manusia. Indikator keberhasilan upaya konservasi satwa tidak cukup hanya dilihat dari jumlah kenaikan populasi, juga pesan dan informasi konservasi yang tersampaikan secara efektif kepada masyarakat. Untuk itu butuh lebih dari sekadar dokumen strategi komunikasi saja, juga melalui berbagai aksi nyata di lapangan secara terukur.

Kehadiran Taman Margasatwa merupakan sebuah solusi pemerintah untuk mempertahankan eksistensi dan pemeliharaan satwa langka. Taman Margasatwa merupakan suatu tempat berbentuk taman atau ruang terbuka hijau yang merupakan tempat untuk mengumpulkan, memelihara kesejahteraan dan memperagakan satwa liar untuk umum dalam lingkungan buatan. Taman Margasatwa berfungsi sebagai tempat pendidikan, riset, dan tempat konservasi untuk satwa yang terancam punah serta sebagai tempat rekreasi. Taman Margasatwa diatur penyelenggaraannya sebagai lembaga konservasi *ex-situ*. Beberapa koleksi satwa Taman Margasatwa Ragunan dengan status terancam punah adalah Orang Utan Kalimantan, Harimau,

⁴Wiene Andriyana, 2020. *Komunikasi dalam Konservasi Satwa Liar*. Diakses pada 15 Desember 2022.

< <https://www.forestdigest.com/detail/899/komunikasi-konservasi-satwa> >

Gajah Sumatera, Anoa, Siatunga, Burung Kakatua Jambul Kuning, Banteng, Komodo, Siamang dan berbagai satwa langka lainnya.

Salah satu Taman Margasatwa yang fokus dalam pengelolaan konservasi satwa yakni Taman Margasatwa Ragunan. Taman Margasatwa Ragunan selain merupakan lembaga konservasi *ex-situ* juga merupakan suatu daya tarik wisata. Taman Margasatwa Ragunan sebagai daya tarik wisata, perlu memenuhi salah satu kriteria untuk memiliki fasilitas pelayanan pengunjung yang baik. Pemenuhan kriteria tersebut sebagai salah satu faktor yang dapat membuat pengunjung merasa nyaman ketika mengunjungi Taman Margasatwa Ragunan.

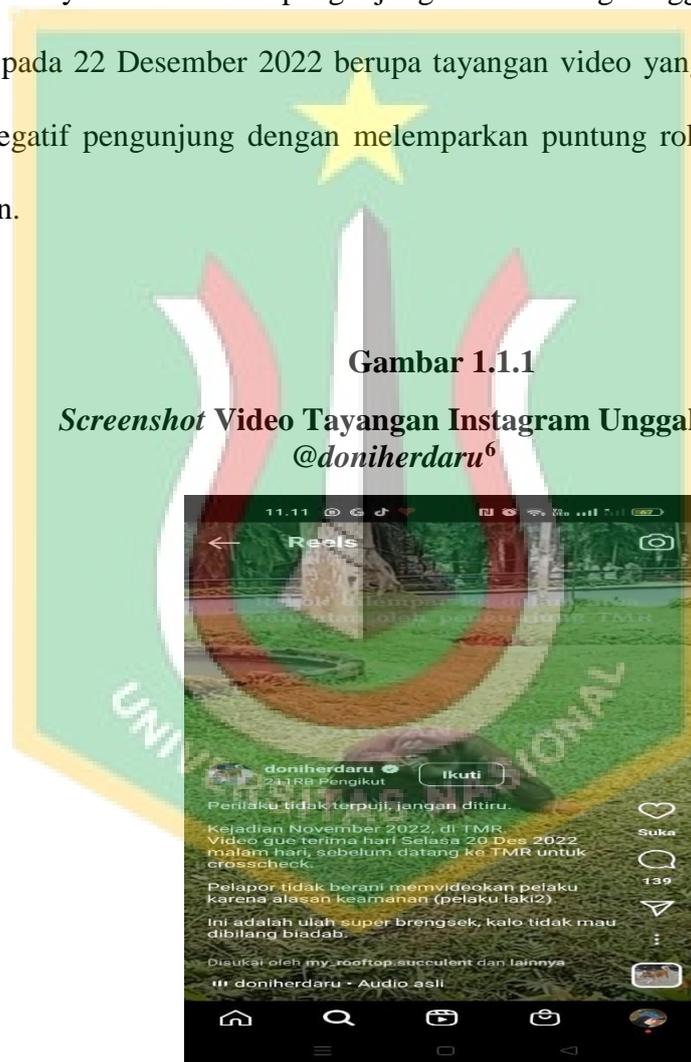
Taman Margasatwa Ragunan yang beralamat di Jl. Harsono No.1, Ragunan, Pasar Minggu, Kota Jakarta Selatan, DKI Jakarta, merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang tempat pelayanan rekreasi bagi masyarakat luas. Taman Margasatwa Ragunan menyediakan lahan seluas kurang lebih 147 hektar untuk masyarakat. Berpenghuni lebih dari 2.009 ekor satwa serta ditumbuhi lebih dari 20.000 pohon membuat suasana lingkungannya sejuk dan nyaman. Lahannya tertata dan terbangun serta sebagian lagi masih dikembangkan menuju suatu kebun binatang yang modern sebagai identitas kota Jakarta.⁵ Pengunjung dapat menikmati hari libur mereka untuk bersantai di Taman Margasatwa Ragunan. Suasana alam yang sejuk, dan flora dan fauna menjadi daya tarik utama bagi

⁵ Taman Margasatwa Ragunan. 2021 . “*Tentang Taman Margasatwa Ragunan.*” Diakses pada Tanggal 15 Desember 2022.

< <https://ragunanzoo.jakarta.go.id/tentang/ragunan-zoological-park/> >

masyarakat untuk berkunjung dan menikmati hari santai mereka di Taman Margasatwa Ragunan.

Berbicara mengenai kepedulian pengunjung terhadap satwa, beberapa peristiwa yang terjadi di Taman Margasatwa Ragunan menjadi bukti nyata bahwa kepedulian masyarakat terutama pengunjung masih kurang. Unggahan media sosial Instagram pada 22 Desember 2022 berupa tayangan video yang memperlihatkan perilaku negatif pengunjung dengan melemparkan puntung rokok kepada satwa Orang Utan.



Gambar 1.1.1
Screenshot Video Tayangan Instagram Unggahan Akun @doniherdaru⁶

Sumber : Instagram @doniherdaru

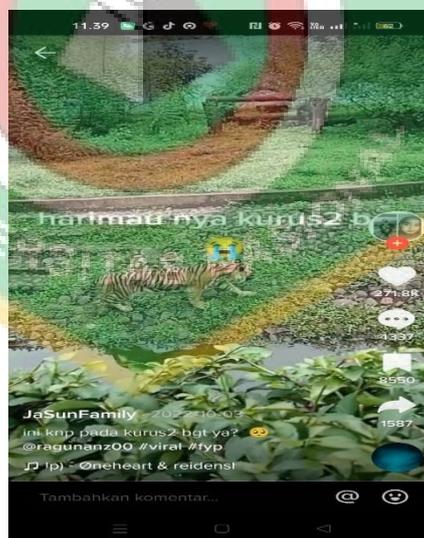
⁶ Doni Herdaru Tona. 2022. *Unggahan Instagram*. Diakses pada 23 Januari 2022 < <https://instagram.com/doniherdaru?igshid=YmMyMTA2M2Y=> >

Seperti yang kita ketahui bahwa Orang Utan adalah satwa yang saat ini berada dalam status terancam punah. Peristiwa diatas sangat mencerminkan perilaku pengunjung yang masih belum memahami betapa pentingnya etika dan peduli terhadap satwa. Seperti yang kita ketahui bahwa Taman Margasatwa Ragunan memberlakukan peraturan tidak boleh memberikan makanan kepada satwa. Tujuannya adalah untuk menghindari hal – hal yang tidak diinginkan. Bisa kita lihat ternyata peraturan tersebut tidak dihiraukan oleh pengunjung.

Peristiwa lainnya diceritakan melalui unggahan video melalui akun tik-tok @jaSunFamily pada 3 Oktober 2022 memperlihatkan seekor harimau benggala.

Gambar 1.1.2

Screenshot unggahan video tik – tok @jaSunFamily⁷



Sumber : Akun Tik – Tok @jaSunFamily

⁷ Unggahan Video Tik-Tok @JaSunFamily. 2022. Diakses pada 23 Januari 2022.
< <https://www.tiktok.com/@jasunfamily1?t=8ZG4dtbLNTO&r=1> >

Video diatas memberikan berbagai macam pandangan terkait kepedulian pengunjung terhadap satwa. Pandangan pertama menjelaskan bahwa video tersebut menunjukkan sudah kepedulian pengunjung terhadap satwa terhadap harimau benggala. Pengunjung tersebut memberikan pandangan harimau benggala di Taman Margasatwa Ragunan dalam kondisi yang kurus. Hal ini memunculkan banyak sekali hujatan yang diterima Taman Margasatwa Ragunan. Padahal pengunjung tersebut belum memahami secara jelas mengenai satwa Harimau Benggala. Secara tidak langsung sikap yang dicerminkan pengunjung ini masih memerlukan pemahaman yang mendalam tentang Harimau benggala, dan perilaku pengunjung ini sudah membawa kesan yang kurang baik terhadap reputasi Taman Margasatwa Ragunan.

Jika kita telusuri papan informasi yang tersedia di Taman Margasatwa Ragunan , Harimau Benggala tersebut juga sudah berusia tua yaitu 17 Tahun. Harimau Benggala yang diberi nama Juve tersebut memang sedang dalam kondisi pasca pemulihan sakit. Kondisinya tersebut yang menyebabkan nafsu makan harus dikontrol. Faktanya jika di alam liar harimau hanya bertahan hidup selama 15 tahun. Namun Juve yang berada di Taman Margasatwa Ragunan bisa bertahan hidup lebih lama lagi , itu dikarenakan adanya perawatan khusus dan menandakan bahwa Taman Margasatwa Ragunan sangat memperhatikan kondisi para satwanya. Seperti yang kita ketahui, Harimau Benggala adalah satwa dengan status dilindungi dan terancam punah. Hal ini dikonfirmasi dalam video unggahan klarifikasi akun instagram @ragunanzoo pada 22 Desember 2022.

Gambar 1.1.3

Screenshot unggahan video Instagram @ragunanzoo⁸



Sumber : instagram @ragunanzoo

Taman Margasatwa Ragunan telah memainkan peran yang penting dalam konservasi, yang sebelumnya dimulai untuk memberi hiburan bagi banyak pengunjung. Sekarang tujuan yang utama dari Taman Margasatwa Ragunan adalah konservasi satwa . Untuk mencapai tujuan ini dilakukan penelitian mengenai habitat, pakan, kesehatan, reproduksi maupun genetik. Tujuan utama Taman Margasatwa Ragunan adalah konservasi, penelitian dan pendidikan.

Untuk memunculkan dan meningkatkan kepedulian para pengunjung akan kepedulian satwa, tentunya diperlukan strategi yang efektif. Secara tidak langsung

⁸ Unggahan instagram @ragunanzoo. 2022. Diakses pada 23 Januari 2023
< <https://instagram.com/ragunanzoo?igshid=YmMyMTA2M2Y> >

para pengunjung yang berada dalam Taman Margasatwa Ragunan tidak hanya berada dalam tempat wisata, namun juga berada dalam tempat pendidikan. Aktivitas yang dilakukan para pengunjung sebagian besar adalah untuk menambah pemahaman, pengetahuan dan wawasan baru yang menyenangkan mengenai satwa dan konservasi.

Strategi adalah salah satu langkah-langkah yang direncanakan untuk mencapai tujuan dengan menggunakan kegiatan pesan, dan media tertentu. Oleh karena itu diperlukan sebuah badan khusus untuk menampung ide-ide yang dapat membantu menyusun strategi tersebut. Salah satu langkah terpentingnya adalah menetapkan “strategi komunikasi”. Strategi komunikasi yang baik adalah strategi yang dapat menetapkan atau menempatkan posisi seseorang secara tepat dalam komunikasi dengan lawan komunikasinya sehingga dapat mencapai tujuan komunikasi yang telah ditetapkan. Dalam strategi komunikasi memahami suatu strategi saja tidak cukup, maka diperlukan tingkat kesadaran dari masyarakat sehingga dengan mudah masyarakat untuk memahami suatu strategi komunikasi yang digunakan.

Strategi komunikasi merupakan landasan serta fondasi dari kesuksesan perubahan yang berisikan pergerakan suatu misi, fokus audiens, dan orientasi aksi (Patterson & Radtke, 2009). Pada dasarnya, strategi komunikasi adalah sebuah paduan dari upaya perencanaan (*planning*) komunikasi dan manajemen kegiatan public relations untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya (Effendy, 2011). Keberhasilan kegiatan komunikasi secara efektif banyak

ditentukan oleh bagaimana penentuan strategi komunikasi dapat menyesuaikan dengan kebutuhan program atau organisasi.

Dalam menginformasikan edukasi akan satwa, Taman Margasatwa Ragunan perlu diimbangi dengan strategi yang tepat salah satunya dengan kegiatan publikasi pada media sosial. Seperti yang kita ketahui saat ini hampir seluruh masyarakat di dunia menggunakan media sosial. Hal ini perlu dilakukan karena banyaknya kompetitor dari Taman Margasatwa Ragunan yang melakukan publikasi untuk edukasi satwa sekaligus menarik pengunjung. Taman Margasatwa Ragunan juga harus mampu bersaing untuk melakukan peningkatan kepedulian pengunjung akan satwa serta lebih dikenal luas masyarakat, sehingga masyarakat dapat menentukan dan menaruh kepercayaan tinggi terutama dalam menambah wawasan akan satwa.

Publikasi yang dilakukan Taman Margasatwa Ragunan dalam tujuan edukasi satwa kepada publik dapat dilihat dari aktifnya akun media sosial milik Taman Margasatwa Ragunan, khususnya instagram dengan nama *@ragunanzoo*. Pada akun instagram nya, Taman Margasatwa Ragunan menyebarkan informasi terkait satwa, pemberitahuan lainnya.

Taman Safari Indonesia merupakan salah satu kompetitor dari Taman Margasatwa Ragunan. Memiliki tiga kawasan yang terletak di Bogor Jawa Barat, Gunung Arjuno di Jawa Timur, dan Pantai Marina di Bali. Namun yang paling terkenal adalah Taman Safari I Bogor, Jawa Barat. Taman Safari I dengan wilayah seluas 170 Hektar yang merupakan rumah dari 2,500 koleksi satwa dengan konsep

alam bebas naun tertata dengan baik, memanjakan pengunjungnya untuk berkendara mengelilingi kebun binatang, dimana memungkinkan para pengunjung untuk berinteraksi langsung dengan menyentuh dan memberi makan satwa. Taman Safari Indonesia juga melakukan publikasi edukasi terkait satwa dengan menggunakan media sosial.⁹

Dalam hal ini, upaya peningkatan kesadaran akan kepedulian satwa yang dilakukan Taman Margasatwa Ragunan sebagai Lembaga Konservasi Satwa ketika mendukung visi perlindungan satwa memerlukan sebuah strategi komunikasi yang sesuai agar dapat diterima oleh masyarakat luas, terutama para pengunjung sebagai target sasaran utamanya, sehingga dapat memiliki rasa identitas, kepedulian dan kepemilikan terhadap dukungan konservasi satwa yang baik. Mengingat banyak pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menyusun pesan dan menyebarkan, strategi komunikasi Taman Margasatwa Ragunan dalam meningkatkan kesadaran pengunjung terhadap kepedulian satwa tidak dapat dibilang mudah dirancang untuk dapat diterima dengan baik oleh target sasaran dan menghasilkan suatu perubahan yang diinginkan. Selain itu, perpaduan unik yang terdapat dalam masyarakat khususnya para pengunjung mengartikan bahwa target sasaran yang perlu dijangkau Taman Margasatwa Ragunan sangatlah bervariasi dalam tingkat kesadaran, keakraban, dan pemahaman konservasi satwa. Beberapa audiens yang perlu dikomunikasikan mengenai kesadaran tidaklah hanya para pengunjung saja namun diharapkan juga kepada seluruh masyarakat luas.

⁹ Taman Safari Indonesia Bogor.2023. Diakses pada 03 Maret 2023
< <https://bogor.tamansafari.com/m/mindex.php> >

Gambar 1.1.4

Media Sosial *Instagram* Taman Safari dan Taman Margasatwa Ragunan



Sumber : Instagram @taman_safari dan @ragunanzoo

Pada gambar diatas menunjukkan bahwa Taman Margasatwa Ragunan sudah berdiri lama dibandingkan Taman Safari Indonesia, berdasarkan jumlah

followers Instagram masyarakat lebih mengenal Taman Margasatwa Ragunan. Dilihat dari jangkauan lain seperti harga tiket masuk Taman Safari Indonesia dengan harga Rp.200,000,- sedangkan Taman Margasatwa Ragunan Rp.4000., Dilihat dari kemudahan akses transportasi untuk masuk kedalam Taman Safari Indonesia harus menggunakan transportasi mobil sedangkan Taman Margasatwa Ragunan masyarakat bisa langsung melihat satwa dengan mengunjungi kandang – kandang yang tersedia. Ditinjau dari keamanan, keamanan lebih tinggi ketika berkunjung ke Taman Margasatwa Ragunan dibandingkan Taman Safari Indonesia karena satwa disana dibebaskan kejalan.

Dengan strategi komunikasi pengelola Taman Margasatwa Ragunan sebagai Lembaga Konservasi *ex-situ* dalam meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kepedulian terhadap satwa, Taman Margasatwa Ragunan ini dapat menjadi destinasi wisata serta sarana rekreasi yang layak untuk dikunjungi masyarakat atau wisatawan dan wisatawan mancanegara. Taman Margasatwa Ragunan dapat bersaing dengan pariwisata lainnya di Indonesia. Beberapa strategi komunikasi yang dilakukan oleh pihak pengelola Taman Margasatwa Ragunan sebagai Tempat Wisata edukasi berupa edukasi melalui media sosial yang termasuk kedalam bagian dari strategi komunikasi. Dalam proses tersebut peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang bagaimana proses strategi komunikasi yang dilakukan oleh Taman Margasatwa Ragunan sebagai Lembaga Konservasi Satwa.

Berdasarkan uraian diatas, untuk terus meningkatkan kepedulian terhadap satwa, Taman Margasatwa Ragunan harus selalu meningkatkan strategi komunikasi yang lebih baik lagi dalam memberikan pemahaman dan kesadaran kepada

masyarakat terhadap pentingnya kepedulian terhadap satwa. Mengingat betapa pentingnya kajian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Strategi Komunikasi Taman Margasatwa Ragunan sebagai Lembaga Konservasi Satwa dalam Meningkatkan Kepedulian Pengunjung terhadap Satwa”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : *“ Bagaimana Strategi Komunikasi Taman Margasatwa Ragunan sebagai Lembaga Konservasi Satwa dalam Meningkatkan Kepedulian Pengunjung terhadap Satwa? ”.*

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara mendalam Strategi Komunikasi Taman Margasatwa Ragunan sebagai Lembaga Konservasi Satwa dalam Meningkatkan Kepedulian Pengunjung terhadap Satwa.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai pijakan dan referensi pada penelitian – penelitian selanjutnya. Serta penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pembaca dalam hal pengembangan penelitian yang akan datang, serta diharapkan pembaca dapat mempelajari strategi

komunikasi khususnya dalam meningkatkan kepedulian pengunjung terhadap Satwa, sehingga dapat menambah wawasan bagi penulis dan pembaca.

1.4.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengelola Taman Margasatwa Ragunan untuk menunjang praktek Ilmu Komunikasi tentang Strategi Komunikasi khususnya komunikasi yang efektif dalam meningkatkan kepedulian pengunjung terhadap satwa.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang menjadi langkah – langkah dalam proses penyusunan tugas akhir ini selanjutnya yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan uraian dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan , kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisikan kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini, diantaranya adalah penelitian terdahulu yang relevan, kajian kepustakaan seperti teori Strategi Komunikasi, atau teori pendukung lainnya. Pada bab ini juga dijelaskan kerangka pemikiran serta hipotesis penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan analisis data , teknik keabsahan data serta lokasi dan jadwal penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan mengenai hasil penelitian yang diawali mengenai gambaran umum yang menjelaskan kondisi wilayah observasi dilapangan dan pembahasan

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan temuan studi berupa kesimpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran dari hasil kesimpulan tersebut (teoritis dan saran praktis).

